

KONTRIBUSI MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SD NEGERI 24 KOTA SORONG

**Putri Dini Retno Pratiwi^{1*}, Nika Fetria Trisnawati², Lina Kumalasari³, Helena
Agnes Tondatuon⁴**

^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia

³Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong,
Sorong, Indonesia

⁴SD Negeri 24 Kota Sorong, Sorong, Indonesia

**Corresponding author. Address, Postal code, City, Country.*

E-mail: putridini2503@gmail.com ¹⁾
nfetrित्रisnawati@gmail.com ²⁾
linakumala53@gmail.com ³⁾
helenaagnestondatuon@gmail.com ⁴⁾

Diterima 28 Mei 2024; Disetujui 30 Mei 2024; Dipublikasikan 31 Mei 2024

Abstrak

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Pendidikan yang efektif tidak hanya memberikan akses terhadap pengetahuan tetapi juga membantu mengembangkan sikap, nilai dan keterampilan. Namun, pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan besar seperti rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V di SD Negeri 24 Kota Sorong melalui program Kampus Mengajar yang berlangsung dari 26 Februari hingga 16 Juni 2024. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif dengan menerapkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa melalui berbagai aktivitas interaktif seperti literasi digital, game wordsearch, berhitung saat berbaris, dan ular tangga numerasi. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan kemampuan belajar, serta pemahaman yang lebih baik terhadap konsep literasi dan numerasi. Program Kampus Mengajar memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, serta meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 24 Kota Sorong.

Kata kunci: Literasi dan Numerasi; Meningkatkan; Pendidikan; Program Kampus Mengajar

Abstract

Instruction plays an critical part in moving forward the quality of Human Assets (HR), and is the most establishment in shaping a quality future era. Successful instruction not as it were gives get to to knowledge, but moreover makes a difference within the advancement of demeanors, values and abilities. Be that as it may, in Indonesia, instruction still faces major challenges, such as moo proficiency and numeracy among understudies. This inquire about points to make strides the proficiency and numeracy aptitudes of lesson V understudies at SD Negeri 24 Sorong City through the Instructing Campus program which was executed from 26 February to 16 June 2024. A subjective and graphic approach was utilized in this inquire about with perception, meet and documentation strategies. The investigate comes about appear that this program is

compelling in expanding understudy engagement through different intuitively exercises such as Computerized Proficiency, Wordsearch Amusement, Tallying Whereas Lining Up, and Numeracy Snakes and Steps. Understudies appear increased motivation and learning capacity, as well as distant better;a much better;a higher;a stronger;an improved">a distant better understanding of education and numeracy concepts. In conclusion, the Educating Campus program has had a positive affect in making a wonderful and conducive learning environment, as well as making strides the quality of instruction at SD Negeri 24 Sorong City.

Keywords: Education; Increase; Literacy and Numeracy; Teaching Campus Program



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga institusi tersebut sangat penting untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu proses yang mengembangkan kesadaran kritis, yang meliputi perkembangan pemahaman tentang kelas, gender, dan aspek kritis lainnya. (Ayu & Syukur, 2023). Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia, masa depan negara sangat ditentukan oleh pendidikan pada masa kini, karena melalui pendidikanlah generasi mendatang dan pemimpin masa depan dibentuk (Pihar, 2022). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, sosial, kebangsaan, dan negara (Annisa, 2022). Pendidikan berfungsi sebagai dasar untuk merencanakan dan mengembangkan potensi setiap orang. Pendidikan tidak hanya memfasilitasi akses terhadap pengetahuan dan informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, nilai, dan etika yang positif (Pustaka, 2019).

Faktanya, masih banyak aspek pendidikan di Indonesia yang memerlukan perbaikan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Salah satu masalah utama adalah tingkat literasi numerasi yang rendah, yang berdampak signifikan pada mutu bangsa Indonesia, terutama dalam hal minat membaca dan kemampuan berhitung (Ahyar & Zumrotun, 2023). Kesulitan ini semakin sulit dengan adanya keterbatasan dalam mengakses bahan bacaan yang berkualitas, metode pengajaran yang kurang efisien, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang masih minim (Silalahi et al., 2022); & (Mulyono et al., 2022). Dalam lingkup pendidikan, kemampuan literasi numerasi tidak hanya penting bagi para pelajar, tetapi juga harus menjadi kompetensi yang dimiliki oleh para pihak terkait dalam proses pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua (Junaedi & Yulianto, 2024). Untuk mencapai tujuan nasional pendidikan seperti meningkatkan kecerdasan masyarakat dan memberikan pendidikan yang adil, dibutuhkan sistem pendidikan yang terpadu dan dibangun secara bersama-sama (Hidayani et al., 2021). Dengan pendidikan yang berkualitas, dapat dipastikan bahwa setiap individu memiliki

peluang yang seimbang untuk menggali dan mengoptimalkan potensi serta bakat terbaiknya (Musa'at et al., 2023).

Untuk mencapai tujuan Indonesia menuju generasi emas pada tahun 2045, dibutuhkan kerjasama antara berbagai pihak agar dapat bekerjasama secara efektif untuk mencapai kesuksesan dalam pembangunan pendidikan nasional (Bengkulu, 2023). Karena itu, sistem pendidikan harus terus berkembang agar relevan dan bermanfaat. Untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, seperti yang diterapkan dalam inisiatif Kampus Mengajar, pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta harus bekerja sama. Di berbagai sekolah dasar di seluruh Indonesia, siswa ditempatkan dalam program Kampus Mengajar bagian dari upaya Kampus Merdeka, yang dimaksud untuk memberikan siswa kesempatan untuk belajar dan tumbuh melalui kegiatan di luar lingkungan kelas (Rusani, I. Et al., 2022). Program ini merupakan bagian dari strategi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (Muhamad, T., & Anugrah, 2021) dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran diharapkan bahwa melalui program Kampus Mengajar di sekolah dasar, partisipasi siswa dalam pembelajaran akan meningkat.

Program Kampus Mengajar memberi peluang kepada siswa untuk belajar, tumbuh, mengembangkan kepemimpinan, dan memperoleh keterampilan melalui kegiatan di luar lingkungan kelas. Mereka juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi numerasi (Sds et al., 2022). Program ini juga memungkinkan mahasiswa untuk memahami berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka dapat mengembangkan solusi yang inovatif dan efektif. Selain itu, adanya motivasi intrinsik dan diskusi bersama antara mahasiswa dan siswa telah membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Namun, kendala seperti kurangnya minat belajar siswa dan kekurangan fasilitas pendukung masih menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih baik secara keseluruhan (Fres, 2022). Dengan demikian, Kampus Mengajar tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa, tetapi juga memberikan manfaat besar bagi sekolah-sekolah dan siswa yang terlibat dalam program ini.

Konsep pendidikan merdeka belajar menekankan peningkatan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi (Ainia, 2020). Pemahaman literasi numerasi sangatlah penting bagi semua orang karena hal itu membantu kita menjadi lebih terampil dan berkembang sebagai individu (Fitriyani et al., 2022). Mahmud dan Pratiwi (2019) mendefinisikan literasi numerasi sebagai ketrampilan individu dalam memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai angka dan simbol matematika untuk menyelesaikan situasi dalam kehidupan sehari-hari (Maghfiroh et al., 2021). Literasi mengacu pada kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami teks, yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, berkomunikasi dengan baik, dan memahami informasi yang rumit. Sedangkan numerasi adalah kemampuan dalam penggunaan angka dan prinsip-prinsip matematika dasar untuk menangani tantangan-tantangan dalam kehidupan sehari-hari serta menginterpretasikan data yang disajikan dalam berbagai bentuk (seperti grafik, tabel, diagram, dll.) kemudian menggunakan

interpretasi tersebut untuk membuat perkiraan dan mengambil keputusan (Sri Hartatik, 2020); & (Sundari, 2016). Karena kedua keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan, belajar bebas mendorong siswa untuk mengembangkan keduanya secara maksimal. Literasi yang baik membantu siswa memahami pelajaran dan memperoleh data dari berbagai sumber. Disisi lain, numerasi yang baik membantu siswa memahami konsep matematika yang lebih kompleks dan menerapkannya ke situasi dunia nyata (Pemu, N., 2023); & (Setyo, A. A., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 24 KOTA SORONG, Dalam pengamatan awal terhadap siswa di SD Negeri 24 Kota Sorong, literasi sering kali terbatas pada membaca materi pelajaran yang ada di buku teks dan kegiatan ini biasanya hanya dilakukan selama proses pembelajaran, kegiatan literasi dengan adaptasi teknologi belum dilaksanakan, proses belajar mengajar tidak menggunakan media pembelajaran menarik, perpustakaan belum berfungsi dengan baik, sedikit hiasan kelas karya siswa dan hiasan edukasi kelas. Dalam proses belajar mengajar, peneliti menemukan bahwa kurangnya dukungan belajar dari lingkungan keluarga menjadi faktor utama yang mempengaruhi motivasi siswa. Siswa yang kurang mendapat dukungan dan dorongan dari keluarga cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Selain itu, terdapat siswa-siswa yang menunjukkan perilaku malas belajar, yang tercermin dari ketidaksiapan mereka membawa pena dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Penelitian juga mengungkapkan bahwa siswa dari berbagai tingkat kelas masih menghadapi kesulitan dalam membaca dan menulis dengan baik, menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan literasi di antara siswa. Bahkan, siswa tingkat atas pun belum sepenuhnya mahir dalam perhitungan matematika, menunjukkan adanya kelemahan dalam pemahaman konsep-konsep matematika (Trisnawati, N. F., & Sundari, S., 2019). Metode pembelajaran yang digunakan, terutama yang cenderung memberikan tugas-tugas menulis dan menjelaskan, tampaknya tidak efektif karena membuat siswa merasa bosan dan malas belajar.

METODE PENELITIAN

Program Kampus Mengajar di SD Negeri 24 Kota Sorong berlangsung dari 26 Februari hingga 16 Juni 2024. Program ini terdiri dari dua tahapan utama: persiapan yang melibatkan pembekalan bagi mahasiswa Kampus Mengajar, dan observasi di sekolah penempatan dengan berkomunikasi dengan kepala sekolah mengenai kegiatan literasi dan numerasi. Observasi ini juga mencakup wawancara dengan guru serta menemui siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung. Setelahnya, program Kampus Mengajar dilaksanakan dengan menyusun jadwal kegiatan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan deskriptif, dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan peristiwa dan fenomena menggunakan data, gambar, dan kata-kata (Fitriyani et al., 2022). Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk setiap kegiatan yang selanjutnya dianalisis dengan merujuk pada berbagai sumber pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari observasi dan wawancara mahasiswa kampus mengajar, diperoleh program kerja yang menghasilkan ketertarikan dan tidak membuat siswa bosan dengan tujuan meningkatkan literasi dan numerasi di SD Negeri 24 Kota Sorong, antara lain:

1. Berhitung Saat Berbaris

Sebelum memulai pelajaran, para siswa diminta untuk berbaris di luar kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menghitung jumlah siswa yang hadir serta memastikan bahwa barisan mereka tertata dengan rapi. Selain berbaris, siswa juga akan diberikan pertanyaan matematika yang melibatkan penjumlahan dan perkalian. Pertanyaan ini bertujuan untuk merangsang keterampilan berpikir kritis siswa dan memperkuat ketahanan mental mereka ketika dihadapkan dengan pertanyaan secara tiba-tiba.

Kegiatan berbaris ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedua, memastikan bahwa semua siswa hadir. Ketiga, melatih siswa agar lebih siap dan tidak mudah tertekan saat menghadapi pertanyaan mendadak.

Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa strategi diterapkan. Pertama, mahasiswa memberikan instruksi yang jelas tentang tata cara berbaris. Kedua, dilakukan pengawasan untuk memastikan semua siswa berbaris dengan rapi. Ketiga, dilakukan penghitungan jumlah siswa untuk memastikan kehadiran mereka.

Pertanyaan matematika diberikan secara bervariasi dan acak kepada siswa yang berbeda setiap harinya, dengan batasan waktu tertentu untuk melatih kecepatan berpikir mereka. Guru kemudian memberikan pujian dan dorongan kepada siswa yang berhasil menjawab dengan benar, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, guru juga membahas kesalahan yang terjadi agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Dengan adanya pemberian soal matematika saat berbaris, menjadikan pembelajaran matematika serasa bukan belajar, siswa merasa bermain game kecepatan dan ketepatan menjawab soal, sehingga siswa menjadi bersemangat setiap harinya untuk hari berikutnya dapat menjawab dengan benar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hartati (2023) bahwa pembelajaran melalui game membuat siswa menjadi bersemangat dan termotivasi.



Gambar 1. Berhitung Saat Berbaris

Memberikan soal matematika secara lisan dan spontan saat kegiatan berbaris di depan kelas pada pagi hari memiliki berbagai manfaat. Dengan menerima soal secara tiba-tiba, siswa dilatih untuk berpikir cepat dan menemukan solusi dalam waktu singkat. Ini membantu mereka mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis. Hal tersebut juga mampu membangun rasa percaya diri, Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar akan merasa lebih percaya diri dengan kemampuan mereka. Pujian dan dorongan dari guru juga menambah motivasi dan rasa percaya diri.

Selain itu aktivitas ini juga terlihat mampu membantu guru dalam pemantauan kemajuan akademis, Guru dapat menggunakan kesempatan ini untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi matematika yang telah diajarkan, dan mengidentifikasi siswa yang mungkin memerlukan bantuan tambahan. Mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, menjawab pertanyaan lisan membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, khususnya dalam menyampaikan jawaban dengan jelas dan tepat serta membantu siswa menjadi lebih terbiasa dengan situasi yang mirip dengan ujian, sehingga mereka menjadi lebih nyaman dan kurang cemas saat menghadapi ujian yang sesungguhnya.

Dengan demikian, memberikan soal matematika secara lisan dan spontan saat kegiatan berbaris dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam aspek akademis dan perkembangan pribadi siswa. Kegiatan serupa juga dilakukan di SDIT Gondang Wonopringgo yang memberikan soal penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas rendah sedangkan kelas tinggi diberi soal perkalian dan pembagian secara lisan dan spontan saat sarapan pagi, hal tersebut lebih meningkatkan daya ingat siswa terhadap matematika (Afifah, N., & Mufidah, E., 2022).

2. Ular Tangga Numerasi

Pada tanggal 20 April 2024, kami sebagai mahasiswa kampus mengajar menyelenggarakan kegiatan program kerja "Ular Tangga Numerasi", membuat kegiatan program kerja "Ular Tangga Numerasi" di kelas V melibatkan pembuatan permainan ular tangga khusus yang dirancang menggunakan spanduk berukuran 2x2 meter. Spanduk ini

dipenuhi dengan soal-soal matematika yang sesuai dengan materi kelas V, termasuk perkalian dari 1 hingga 10, serta lirik lagu-lagu nasional. Dadu dalam permainan ini digantikan dengan spinner untuk mempermudah permainan.

Di kelas A, siswa dibagi menjadi 5 tim yang masing-masing terdiri dari 4 hingga 5 anggota. Sementara itu, di kelas B, siswa dibagi menjadi 4 tim dengan jumlah anggota yang sama. Setiap siswa akan secara bergantian memutar spinner untuk menentukan langkah mereka dalam permainan ular tangga ini.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong siswa bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan setiap tahap permainan, menjawab soal-soal, dan menyanyikan lagu-lagu nasional. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep matematika yang telah diajarkan dan meningkatkan kemampuan berhitung mereka. Selain itu, metode ini memungkinkan semua siswa untuk aktif terlibat dalam permainan dan menikmati keseruan bersama.



Gambar 2. Ular Tangga Numerasi

Pembelajaran matematika menggunakan permainan ular tangga berhitung memiliki beberapa kelebihan, Permainan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar matematika. Dengan menggunakan permainan, semua siswa akan aktif terlibat dalam kegiatan, baik secara individu maupun kelompok. Ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Permainan yang melibatkan kerja sama tim membantu siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah bersama-sama, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan.

Melalui permainan, siswa dapat mempraktikkan konsep matematika secara langsung dan berulang kali, yang membantu memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Permainan sering kali menyajikan masalah dalam konteks yang lebih konkret dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat melihat bagaimana konsep matematika diterapkan dalam situasi nyata. Bermain permainan dapat mengurangi rasa

takut atau cemas terhadap matematika karena siswa belajar dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan.

Melalui interaksi dengan teman sekelas dalam permainan, siswa juga dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti berbicara, mendengarkan, dan bernegosiasi. Permainan memerlukan strategi dan pemikiran kritis, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir logis dan kemampuan menyelesaikan masalah. Dalam permainan, siswa bisa mendapatkan umpan balik langsung atas jawaban atau keputusan mereka, sehingga mereka bisa segera mengetahui dan memperbaiki kesalahan mereka. Permainan dapat menggabungkan elemen visual, kinestetik, dan auditori, sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan kajian literatur yang dilakukan oleh Devi, I.P. et al. (2023) bahwa media ULTRASI (Ular Tangga Numerasi) mampu meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika disekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardi, S. D. K., & Dessty, A. (2023); Yustitia, V. Et al. (2024) bahwa siswa menjadi lebih memahami materi, pelaksanaan pembelajaran menjadi menyenangkan, kegiatan belajar menjadi interaktif, dan motivasi belajar numerik siswa menjadi meningkat. Hal ini juga memberikan implikasi penting bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam konteks pendidikan dasar (Fachrudi, D.S., Marsidi, M., & Agustin, I. H., 2024).

3. Literasi digital

Pada tanggal 19 April 2024, kami sebagai mahasiswa menyelenggarakan program kerja "Literasi Digital" dengan tema "Pahlawan Nasional Papua" di kelas V AB yang digabungkan. Siswa dibagi menjadi 4 tim yang akan menonton video. Setelah menonton, masing-masing kelompok akan diberikan pertanyaan terkait video yang telah ditonton. Tujuan dari kegiatan ini agar siswa lebih serius memperhatikan video, mengenal pahlawan-pahlawan Papua dan membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga tidak membosankan (Ayu & Syukur, 2023).



Gambar 3. Media Pembelajaran Literasi

4. Game Wordsearch (tebak kata sifat)

Pada tanggal 28 Maret dan 3 April 2024, kami mahasiswa melaksanakan program kerja "Game Wordsearch" menggunakan aplikasi di ponsel dan juga dalam bentuk cetak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperdalam pemahaman siswa tentang berbagai sifat melalui pencarian kata dalam teka-teki. Siswa akan dihadapkan pada tantangan yang membutuhkan pemikiran kreatif dan strategi untuk menemukan kata-kata tersembunyi, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi mereka. Selain itu, kegiatan ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik, menghindari pembelajaran dari kesan yang membosankan (Jihad, A. 2013). Setelah menyelesaikan tugas, siswa akan diminta untuk mengulang kata-kata sifat yang telah mereka temukan sebagai bagian dari penguatan pemahaman mereka.



Gambar 4. Tebak kata sifat

KESIMPULAN DAN SARAN

Selama menjalankan program Kampus Mengajar selama tiga bulan di SD Negeri 24 Kota Sorong, kami menemukan bahwa program ini memiliki dampak positif yang sangat penting terhadap peningkatan literasi numerasi siswa. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan, seperti Literasi Digital dengan "Pahlawan Nasional Papua," Game Wordsearch, Berhitung Saat Berbaris, dan Ular Tangga Numerasi, program ini berhasil menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan peningkatan motivasi dalam setiap kegiatan yang diadakan. Mereka menjadi lebih aktif dalam proses belajar, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berhitung. Secara keseluruhan, program Kampus Mengajar berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Pihak sekolah dan pemerintah harus menyediakan dukungan sarana dan prasarana yang memadai seperti akses ke perangkat teknologi, perpustakaan yang lengkap dan fasilitas pembelajaran lainnya untuk mendukung program-program peningkatan literasi dan numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Mufidah, E. (2022). Penerapan Sistem Full Day School Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education.*, 2(2), 36-47.
- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Implementasi Program Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291–301. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.586>
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Ardi, S. D. K., & Desstya, A. (2023). Media Pembelajaran Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 5(1).
- Ayu, N., & Syukur, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi pada Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa SD Negeri Tanrara. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 3106–3121. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.720>
- Bengkulu, S. D. N. K. (2023). *Meningkatkan Literasi Dan Numerasi*. 4(2), 4596–4601.
- Devi, I. P., Irnawati, L., Pantin, L. D. S. P., Amelya, N., & Mufidatin, S. (2023, October). Media ULTRASI (Ular Tangga Numerasi) Pada Pembelajaran Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA* (Vol. 1, No. 1, pp. 495-503).
- Fachrudi, D.S., Marsidi, M., & Agustin, I. H. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Media Pembelajaran Ular Tangga di SDN Sukorejo 6. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 41-48.
- Fitriyani, N. N., Kusuma, R. M., Supriadi, Y. N., Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2022). PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 240–248. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.51914>
- Fres. (2022). No Title העינים לנגד שבאמת מה את לראות קשה הכישה הארץ, 8.5.2017, 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Hartati, S. (2023). Pembelajaran Partisipatif Dengan Metode Game Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Lampung Tengah. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 110–122. <http://ojs.ummmetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2687/1542%0Ahttp://ojs.umm metro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2687>
- Hidayani, H., Supriadi, S., Rusani, I., Anwar, Z., & Budiarti, M. I. E. (2021). Peran Guru

- Dan Orang Tua Dalam Membangun Pendidikan Anak Di Sekolah Dasar Negeri 5 Pulau Raam. *Abdimas: Papua Journal Of Community Service*, 3(2), 7-11.
- Junaedi, Y., & Yulianto, D. (2024). *Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal AKM Program Kampus Mengajar Angkatan 6*. 602–610.
- Maghfiroh, F. L., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Keefektifan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3342–3351. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1341>
- Muhamad, T., & Anugrah, F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sds Abc Jakarta Utara). *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3, 38–47.
- Mulyono, M., Trisnawati, N., Komayanti, K., & Kokop, N. (2022). Profesionalisme Guru MI Dalam Menerapkan Strategi Pendidikan Matematika Realistic (PMR) Di Masa Pandemic-19. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 27-37.
- Musa'ad, F., Musa'ad, F., Mahendra, F. E., & Selayar, S. (2023). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN EDUSTORE BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA: THE INFLUENCE OF EDUSTORE LEARNING MEDIA BASED ON PROBLEM BASED LEARNING TO INCREASE STUDENTS' INTEREST IN LEARNING. *KAMBIK: Journal of Mathematics Education*, 1(2), 63–70. Retrieved from <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jme/article/view/3073>
- Pemu, N. (2023). DESKRIPSI KESEMPATAN BELAJAR LITERASI MATEMATIKA SISWA KELAS VIII TINGKAT SMP: DESCRIPTION OF OPPORTUNITIES TO LEARN MATHEMATICAL LITERACY FOR CLASS VIII JUNIOR HIGH SCHOOL LEVEL STUDENTS. *KAMBIK: Journal of Mathematics Education*, 1(2), 1–10. Retrieved from <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jme/article/view/2862>
- Pihar, A. (2022). Modernization of Islamic Religious Education in the Era of Society 5.0. *Journey-Liasion Academia and Society*, 1(1), 1–12. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Pustaka, K. (2019). Kemampuan Literasi. *Ayaaη*, 8(5), 55.
- Rusani, I., Hidayani, H., Supriadi, S., & Anwar, Z. (2022). PENDAMPINGAN BELAJAR BERHITUNG SISWA SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN MATAWOLOT: PENDAMPINGAN BELAJAR BERHITUNG SISWA SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN MATAWOLOT. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 4(2), 58-60.
- Sds, D. I., Alam, I. T., Asahan, K., & Utara, P. S. (2022). *PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 2 MENGAPLIKASIKAN PROGRAM CALISTUNG & MENERAPKAN Disusun Oleh : SRI RAHAYU LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN*

AKHIR.

Setyo, A. A., Layn, M. R., Trisnawati, N. F., Sundari, S., Heriyanti, H., & Lestari, B. A. (2023). Strengthening Literacy Read Write Count (Sicalistung) For Children of Yeflio Tourism Village. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 3727-3734.

Silalahi, S., Arsyad, R. B., Hidayani, H., Kahar, M. S., & Fathurrahman, M. (2022). Analisis Kesulitan Sisa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Pada Pembelajaran Daring di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 371-379.

Sri Hartatik. (2020). Indonesia Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 32-42. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1456>

Sundari, S. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan savi pada siswa kelas VB SDIT al-Izzah Sorong. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 5(2), 44-51.

Trisnawati, N. F., & Sundari, S. (2019). Pendampingan Belajar Anak Usia Sekolah di Kelurahan Makbusun. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(1), 55-60.

Yustitia, V., Rakhmah, Y. N. I., Astuti, I. P., & Untari, E. (2024). Ular Tangga Numerasi: Inovasi Media Pembelajaran Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 32-43. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.542>